BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan atau penjelasan yang telah diuraikan dari bab 1 sampai dengan bab V di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah :

1. Implementasi Program Pembelajaran Individual Pada Siswa Tunagrahita di Kelas Inklusi SMPN 36 Surabaya terdiri dari 3 tahapan yakni:
   a. Tahapan Perencanaan

      Tahapan perencanaan terdiri dari proses identifikasi dan assesment kondisi awal siswa, penyusunan rencana terapi dan pembelajaran siswa untuk 6 bulan kedepan (1 semester), sosialisasi hasil assesment siswa serta rencana terapi dan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa selama 6 bulan kedepan.
   b. Tahapan Pelaksanaan yang dilakukan sekolah sudah menggunakan sarana prasarana yang cukup memadai. Media untuk siswa tunagrahita sudah beragam. Metode yang digunakan guru bermacam-macam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran juga dilaksanakan diluar kelas agar siswa tidak merasakan bosan.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi yang diberikan mengenai perkembangan pelajaran serta peningkatan yang sudah dicapai siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dengan pemberian dalam bentuk tes tertulis dan lisan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Siswa Tunagrahita di Kelas Inklusi SMPN 36 Surabaya

Berikut adalah beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembelajaran individual siswa tunagrahita di kelas inklusi SMPN 36 Surabaya.

a. Tahap perencanaan, pada tahap ini ada beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program, antara lain:

1. Terjalinnya hubungan yang baik, antara semua pihak sekolah sehingga program bisa berjalan.
2. Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya sehingga membantu sekolah dapat mendapatkan dukungan positif. Berupa adanya diklat untuk guru dan pemenuhan sarana prasarana untuk siswa ABK.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran individual pada siswa tunagrahita di kelas inklusi SMPN 36 Surabaya, yaitu:

b. Tahap pelaksanaan

1. Minimnya kerjasama dengan orang tua siswa. Sehingga program di sekolah dengan di rumah tidak sinkron.
2. Keterbatasan Jumlah dan Kompetensi Guru Pengajar. Jumlah pengajar dengan peserta didik berkebutuhan khusus tidak sebanding.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang diberikan pihak sekolah hanya hasil pemberian soal latihan yang telah diberikan guru, dan beberapa catatan perkembangan dari terapis. Evaluasi bidang kesehatan sudah dilakukan. Sedangkan untuk evaluasi orang tua dirumah hanya beberapa yang melakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pihak Sekolah
   a. Sekolah diharapkan terus menjalin kerjasama yang baik kepada pihak mana saja, agar sekolah inklusi yang ada di SMP Negeri 36 Surabaya mendapatkan perhatian banyak orang.
   b. Solidaritas antara guru, Kepala Sekolah yang sangat baik diharapkan bisa terus dilakukan agar siswa yang berkebutuhan khusus mendapatkan motivasi tidak hanya dari keluarga.
2. Pihak Orang Tua

   Orang tua diharapkan terus memberikan pemantauan, agar pemantauan yang dilakukan sekolah dan bisa berkelanjutan ketika di rumah. Sehingga, pemantauan perkembangan anak dapat dilihat setiap hari.